

PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR DALAM MEMFASILITASI  
BELAJAR DARING MASA PANDEMI COVID 19 MELALUI POJOK BACA  
DI MASJID BAITUL JANNAH KANDANGSARI SUKOHARJO NGAGLIK  
SLEMAN YOGYAKARTA



Pengabdian Masyarakat

Wiji Hidayati  
NIP. 196505231991032010

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2021

## DAFTAR ISI

	Halaman
Cover	1
Daftar Isi	2
Judul	3
Abastrak	3
Kata Kunci	3
Pendahuluan	3
Hasil dan Pembahasan	6
Simpulan	8
Daftar Pustaka	9

PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR DALAM MEMFASILITASI  
BELAJAR DARING MASA PANDEMI COVID 19 MELALUI POJOK BACA  
DI MASJID BAITUL JANNAH KANDANGSARI SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN  
YOGYAKARTA

Wiji Hidayati

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail:wiji.hidayati@uin-suka.ac.id

#### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merespon pembelajaran jarak jauh /daring yang merupakan pelaksanaan dari kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat pandemic covid 19 dengan adanya Kebijakan pembelajaran jarak jauh, siswa belajar di rumah yang mengharuskan orang tua mendampingi anak usia SD, namun keterbatasan orang tua membantu mengerjakan tugas dari sekolah. Para orang tua memerlukan sumber belajar dalam memfasilitasi belajar di rumah. melalui pojok baca sumber belajar dikelola Masjid Baitul jannah, ragam buku perlu dikelola secara maksimal agar dapat digunakan para orang tua.

Pengabdian dilakukan berbentuk layanan kepada masyarakat bidang pendidikan berupa penyediaan sumber belajar untuk membantu orang tua dalam mendampingi belajar jarak jauh/ daring anak usia SD di masa pandemic covid 19. layanan dilaksanakan berkolaborasi dengandua orang guru dan dua mahasiswa yang ada di Kandanghari. mengupayakan pengelolaan sumber belajar agar tertata dengan baik dan dapat dimanfaatkan untuk dipinjam sebagai bahan belajar terutama yang membutuhkan sumber belajar saat mendampingi anak-anaknya ketika mengerjakan tugas daring yang diberikan guru di Madrasah atau di sekolah tempat sekolah anak-anaknya menempuh pendidikan formal.

Hasil pengabdian, pengelolaan sumber belajar yang telah dipinjamkan berupa buku cetak terdiri buku mata pelajaran PAI SD, buku cerita anak-anak, Majalah anak-anak, Lembar kerja siswa untuk SD

Kata Kunci: *Sumber Belajar, Belajar Daring . anak Usia SD, Pojok Baca*

#### PENDAHULUAN

Pengelolaan Sumber Belajar merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pengembangan/produksi, pemanfaatan sumber belajar terutama bahan dan alat untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran, menjadi urgen saat ini

masyarakat sama-sama dihadapkan dengan sebuah jenis wabah penyakit covid-19 sehingga membuat seluruh kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan formal banyak terkendala, lembaga Masjid menjadi salah satu tempat yang dapat diupayakan tersedianya sumber belajar. Menurut Daryono (2004) perpustakaan Masjid memiliki peran sebagai perantara dalam proses transformasi berbagai pengetahuan dari sumber-sumber informasi yang dimiliki kepada para jamaah, perpustakaan masjid memiliki peran besar sebagai penyedia buku atau sumber-sumber informasi yang murah, sehingga para jamaah atau masyarakat dengan mudah untuk memperoleh bahan bacaan yang mereka inginkan tersedia masjid<sup>1</sup> dimana anak usia SD belum bisa mandiri dan membutuhkan pendampingan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh daring.

Pembelajaran jarak jauh daring ini merupakan pelaksanaan dari kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran jarak jauh diseluruh jenjang dari PAUD, MI/SD,MTs, SMP SMA, Perguruan Tinggi.

Peserta didik belajar dari rumah secara global, sebagaimana dijelaskan berdasarkan data UNESCO tanggal 19 Maret 2020, 112 negara telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah, antara lain Malaysia, Thailand, Jerman, Austria, Meksiko, Afrika Selatan, Yaman, dan Zambia, dari 112 negara tersebut, 101 negara menerapkan kebijakan belajar dari rumah secara nasional. Sementara 11 negara lainnya, termasuk Indonesia, menerapkan belajar di rumah di wilayah-wilayah tertentu (bebas.kompas.id, 31 Maret 2020). Di Indonesia, kebijakan belajar dari rumah telah dilaksanakan oleh sekitar 28,6 juta siswa dari jenjang MI/SD, MTs/SMP sampai dengan MA/SMA/SMK di berbagai provinsi. (bebas.kompas.id, 31 Maret 2020).<sup>2</sup>

Pada implementasi belajar jarak jauh daring, melibatkan pendidik maupun peserta didik. ada beberapa fenomena memang diberbagai tempat ada yang sudah siap antara pendidik dan peserta didik, ada yang terpaksa harus siap daring yang semula tatap muka berarti berubah sistem belajar jarak jauh secara daring. Proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Sadrun Subhi, Implementasi Pendidikan Islam Non Formal pada Masa Pandemi Covid 19 di Masjid Baiturrohim KORPRI Raya, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung hlm. ii

Juga dalam Daryono, Peran Perpustakaan Masjid Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat dan Transformasi Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Pustaka Ilmiah, Volume 3 Nomor 1, Juni 2017*, hlm 337

<sup>2</sup> Fieka Nurul Arifa, Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid 19, *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial, Jurnal INFO SINGKAT Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Jakarta Pusat, Vol. XII, No. 7/I/Puslit/April/2020, hlm.14

dari rumah melalui daring idealnya tetap memenuhi kebutuhan belajar siswa sesuai bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Pelaksanaan belajar dari rumah untuk anak usia sekolah Dasar juga sekolah menengah mendapat tanggapan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), bahwa KPAI menerima sekitar 213 pengaduan pembelajaran jarak jauh baik dari orang tua maupun siswa (Kompas, 14 April 2020). Pengaduan tersebut berkaitan dengan: pertama, penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat. Kedua, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku, Ketiga, jam belajar masih kaku. Keempat, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring. Dan kelima, sebagian siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti daring.<sup>3</sup> yang berasal dari masyarakat secara luas

Adaya pengaduan yang ditujukan KPAI di atas karena dalam implementasi kurang relevan dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-2019). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: pertama, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.<sup>4</sup> beragam konten belajar jarak jauh melalui berbagai platform seperti Rumah Belajar, Kelas Pintar, Quipper School, Ruang Guru, dan Zenius untuk jenjang PAUD dan Dikdasmen<sup>5</sup> yang disediakan oleh pemerintah, akan tetapi menurut penuturan orang tua siswa terkadang apa yang ada dsediakan pemerintah kurang sesuai dengan materi saat diajarkan di madrasah atau sekolah yang harus dikerjakan anak dirumah .

Keragaman keadaan di lapangan kondisi pembelajaran jarak jauh dengan daring dan anak harus belajar di rumah, seperti yang terjadi pada siswa tingkat sekolah dasar di Dusun Kandanghari, anak-anak sekolah tersebar di lembaga pendidikan MI dan SD yakni di SDN Losari Sukoharjo Ngaglik, MIN Tempel di Gandok Sinduharjo Nggalik Sleman, di Madrasah Ibtidaiyah, Darul Huda Banturejo Sukoharjo Ngablik Sleman, SD Muhammadiyah Mantren Sukoharjo Nggalik Sleman, SD Budi Mulia 2 Panjen Maguwo Harjo Depok Sleman, Berbagai masalah muncul seiring dengan diberlakukannya sistem pembelajaran daring anak belajar di rumah,

---

<sup>3</sup> Fieka Nurul Arifa, Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Ruma...hlm.15

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> *Ibid*

seperti kurangnya pemahaman siswa MI/SD terhadap materi yang diajarkan oleh guru, hal ini disebabkan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, orang tua masih terbiasa belajar tatap muka dengan hanya mengerjakan PR yang tugasnya sudah ada di buku anaknya, ada perubahan saat belajar jarak jauh daring anak belajar di rumah yang tugasnya perlu penyiapan sumber belajar yang memadai untuk bisa orang tua membimbing anaknya belajar di rumah, dan orang tua tidak biasa menyediakan semua sumber belajar untuk semua mata pelajaran membutuhkan waktu yang lama.<sup>6</sup> Dalam membimbing dan membantu belajar anaknya.

Sebagaimana hasil penelitian Wiwin Yulianingsih<sup>7</sup> dijelaskan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi Covid-19 untuk mengawasi dan memfasilitasi proses belajar anak, namun, tidak semua orang tua memfasilitasi belajar anak di rumah kurangnya pengetahuan dan pengalaman orang tua dalam membantu anaknya untuk memahami materi yang diberikan guru, keterbatasan orang tua siswa terkait pengetahuan pada materi yang sedang diajarkan di sekolah yang ditugaskan kepada anaknya dan kurangnya kesadaran orang tua untuk membimbing anaknya belajar dari rumah.

Adanya hambatan, keterbatasan orang tua siswa terkait pengetahuan pada materi yang sedang diajarkan di madrasah atau di sekolah, karena orang tua tidak dapat memenuhi sumber belajar yang dibutuhkan sebagai sumber pengetahuan berupa materi yang diajarkan. Hal ini juga akan mempengaruhi semangat dan hasil belajar siswa. salah satu alternatif penyelesaian yang dapat dilakukan adalah penyediaan sumber belajar yang memenuhi kebutuhan peserta didik jenjang MI/SD.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan dengan berbentuk layanan kepada masyarakat bidang pendidikan berupa penyediaan sumber belajar untuk membantu orang tua dalam mendampingi belajar jarak jauh/ daring anak usia SD di masa pandemic covid 19. layanan dilaksanakan berkolaborasi dengan tiga orang guru dan 2 mahasiswa yang ada di Kandanghari. fokus pengabdian karena peserta didik jenjang SD adanya kebiasaan baru belajar jarak jauh dengan daring, bagi orang tua yang memiliki anak usia MI atau SD berdasar hasil wawancara serta observasi terhadap keluarga yang memiliki anak usia SD hambatan diantaranya kurang mampu menyediakan sumber belajar untuk mendampingi anak, saat wawancara dengan Bapak Sugeng, Ibu Giant Septin, Ibu Emi Harininggar mereka sebagai orang tua menjawab pembelajaran daring harus memiliki bahan pelajaran untuk anaknya, jika ada bahan atau sumber untuk

<sup>6</sup>Tri Handayani, et.al, Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid 19, *Jurnal, ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1, No. 1, September 2020, hlm.108

<sup>7</sup>Wiwin Yulianingsih, keterlibatan Orangtua dalam pendampingan belajar anak selama pandemic covid 19, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 202, hlm. 1138

mengerjakan tugas maka orang tua memiliki pegangan dalam mengajari anaknya selama belajar di rumah mengerjakan tugas dari guru, karena orang tua juga memiliki kebiasaan baru yaitu menjadi ibu rumah tangga sekaligus guru, sebagian orang tua akan merasa kesulitan karena mengubah kebiasaan baru harus menguasai banyak materi, penguasaan banyak pengetahuan dan keterbatasan sumber belajar yang mereka miliki.

Selama melakukan penyediaan sumber belajar untuk kegiatan belajar anak usia MI/SD, memiliki keragaman kelas sehingga harus mengusahakan referensi sesuai kelas yang ada di MI/SD pendampingan belajar bagi anak-anak sekolah yang sedang melakukan pembelajaran secara daring di rumah. Menurut Saputri (2017), pendampingan merupakan upaya bantuan yang dilakukan dalam mendampingi anak baik oleh orang tua atau yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak<sup>8</sup> Pengetahuan Sosial. Kendala yang dialami selama program ini berjalan adalah mempertahankan fokus siswa dalam belajar, karena naluri anak usia kanak – kanak yang masih di dominasi dengan dunia bermain, pengajar harus pandai dalam menarik perhatian siswa agar tetap antusias, Pendampingan belajar dimasa Pandemi COVID-19 sangatlah berbeda dengan pendampingan belajar anak dimasa normal. Perlulah adanya edukasi mengenai COVID-19 terhadap anak-anak agar anak mengerti dan juga dapat mencegah terjadinya penularan virus COVID-19. Edukasi tentang COVID-19, pencegahan dengan wajib memakai masker, mencuci tangan, psycal distansing harus diedukasikan juga terhadap anak usia dini.

Penyediaan sumber belajar yang dikelola di pojok baca di masjid Baitul Jannah, pojok baca merupakan taman baca yang diperuntukkan bagi anak-anak usia SD, Usia PUD, menyediakan sumber belajar berupa buku untuk MI dan SD, juga disediakan alat permainan edukatif, kegiatan di pojok baca, meliputi: 1. Menyediakan sumber belajar berupa Al-Qur'an, Al-Quran dan terjemahnya, Iqra' jilid 1 sd jilid 6, buku pelajaran PAI untuk SD, Buku untuk mata pelajaran PAI di madrasah Aqidah Akhlak, Buku cerita bergambar untuk anak-anak, buku untuk umum, majalah, diprioritaskan buku pelajaran yang dibutuhkan anak usia SD. Karena dalam pengabdian difokuskan pada penyediaan sumber belajar untuk membantu belajar orang tua memenuhi buku yang dibutuhkan anak-anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dalam pelaksanaan pengabdian berupa pengelola sumber belajar di Pojok Baca di masjid Baitul Jannah dilakukan dengan berkolaborasi dengan dua guru yang domisili di Kandangsari Ibu Halwiyah, Ibu Anti. Dan 2 orang mahasiswa Dewi dan Citra Pengelolaan sumber belajar masih perlu menambah ketersediaan jumlah buku yang

---

<sup>8</sup> *Ibid*

dipinjamkan berupa buku cetak terdiri buku mata pelajaran PAI SD, buku cerita anak-anak, Majalah anak-anak. Penyediaan sumber belajar dalam bentuk soft file masih bersifat pribadi serta belum tersedianya wifi di Masjid Baitul Jannah belum dapat disiapkan bahan ajar dalam bentuk soft file bisa memberikan layanan dalam bentuk online

Sejak menyiapkan penataan klasifikasi dan peminjaman buku cara pengembaliannya, dengan bertempat di Masjid, sudah mendapatkan izin dari ta'mir Masjid Baitul Jannah bahwa kegiatan masyarakat harus tersentral di masjid<sup>9</sup>, termasuk kegiatan pendidikan anak-anak merupakan tempat ibadah multifungsi, dan masjid bukanlah hanya tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat semata. Tetapi masjid juga menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat telah dirancang dari kegiatan pendidikan adanya pendidikan TPA, PAUD terintegrasi POS Yandu, Pojok Baca, ekonomi, sosial, dan seluruh sendi kegiatan kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

Keberhasilan pengelolaan sumber belajar di pojok baca membantu orang tua dalam melakukan pendampingan belajar di rumah bagi anak-anak usia MI/SD dapat dilihat dari peminjaman dan pengembalian sumber belajar dengan tertib oleh anak yang membutuhkan sehingga kegiatan pembelajaran di rumah dengan pendampingan bisa terpenuhi sumber belajarnya. prinsip-prinsip pondok baca diciptakan untuk dapat maksimal maka pondok baca perpustakaan masjid perlu ditunjang manajemen yang memadai, karena dengan manajemen yang baik memerlukan manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan akan berjalan dengan baik buku yang dibutuhkan<sup>10</sup> masyarakat yang membutuhkan dapat terpenuhi

#### SIMPULAN

Pengelolaan sumber belajar masih perlu menambah ketersediaan jumlah buku yang dipinjamkan orang tua anak usia SD berupa buku cetak terdiri buku mata pelajaran PAI SD, dari kelas I sampai kelas VI, buku cerita anak-anak Islami, majalah teknologi tepat guna, majalah anak-anak bergambar. Penyediaan sumber belajar dalam bentuk soft file masih bersifat pribadi serta belum tersedianya wifi di Masjid Baitul Jannah belum dapat disiapkan bahan ajar dalam bentuk soft file bisa memberikan layanan dalam bentuk online

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan wakil ketua Ta'mir Masjid Baitul Jannah Kandanghari, Bapak Noor Kholis

<sup>10</sup> Muhammad Nur Effendi, Reposisi Peran dan Fungsi Perpustakaan Masjid Dalam mencerdaskan Umat, *El Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 01 (01): 01-13 (2020), hlm. 11



## DAFTAR PUSTAKA

- Daryono, Peran Perpustakaan Masjid Dalam Menumbunkan Budaya Baca Masyarakat dan Transformasi Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Volume 3 Nomor 1, Juni 2017
- Fieka Nurul Arifa, Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid 19, , Jurna, Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial, *Jurnal INFO SINGKAT* Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Jakarta Pusat , Vol. XII, No. 7/I/Puslit/ April/2020
- Muhammad Nur Effendi, Reposisi Peran dan Fungsi Perpustakaan Masjid Dalam mencerdaskan Umat, *El Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 01 (01): 01-13 (2020), hlm.
- Tri Handayani, et.al, Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid 19, *Jurnal, ABDIPRAJA:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1, No. 1, September 2020
- Sadrun subhi, Implementasi Pendidikan Non Fornal Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Masjid Baturrohim Korpri Raya, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung, *Skripsi* , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2021
- Supriyanto , et.al, Pengembangan Model Pengelolaan Sumber Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di SMK Negeri 4 Pontianak , Makalah,